

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable produk (X_1) sebesar 2,648 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi produk nilainya positif sebesar 0,096.
2. Variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variabel harga (X_2) sebesar 2,136 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi harga nilainya positif sebesar 0,098.
3. Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable lokasi (X_3) sebesar 2,258 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi lokasi nilainya positif sebesar 0,141.
4. Variabel promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable promosi (X_4) sebesar 2,816 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi promosi nilainya positif sebesar 0,208.
5. Variabel bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable bukti fisik (X_5) sebesar 2,459 lebih

besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi bukti fisik nilainya positif sebesar 0,079.

6. Variabel karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable karyawan (X_6) sebesar 2,152 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi karyawan nilainya positif sebesar 0,188.
7. Variabel proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah cicil emas di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang karena nilai t_{hitung} variable proses (X_7) sebesar 2,634 lebih besar dari t_{tabel} (1,985) dan koefisien regresi proses nilainya positif sebesar 0,166.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan antara lain: Secara simultan diperoleh nilai F sebesar 17,721 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yakni ketujuh variabel bauran pemasaran berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap peningkatan jumlah nasabah. Secara parsial menggunakan uji t bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah adalah faktor promosi dengan nilai signifikansi 0,006 dan t hitung 2,816. Hal ini karena promosi yang dilakukan di BSM KCP Kaliurang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen agar tertarik untuk membuka rekening pembiayaan cicil emas melalui penjelasan yang sangat rinci dari marketing cicil emas, adanya diskon pada saat BSM mengadakan event atau pameran. Periklanan yang dilakukan melalui brosur, website, surat kabar kedaulatan rakyat dan memasang pamflet, *billboard*, ataupun spanduk yang dipasang di depan BSM dengan desain yang menarik, sehingga nasabah mudah untuk mengenali dan tertarik untuk mengetahui produk pembiayaan cicil emas di BSM KCP Kaliurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian selain di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain di luar variabel penelitian yang sudah kami lakukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah pembiayaan cicil emas di BSM KCP Kaliurang dalam penelitian ini hanya terdiri dari tujuh variabel yaitu produk, harga, lokasi, promosi, bukti fisik, karyawan, dan proses.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.